FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS KELOPOK TANI DI KECAMATAN MOJOLABAN, KABUPATEN SUKOHARJO

Mutik Permatasari¹, Suminah², Sugihardjo²

¹Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Sebelas Maret ²Departemen Soial Ekonomi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani, menganalisis efektivitas kelompok tani, dan menganalisis pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik survei. Pengambilan sampel dengan metode cluster random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 67 responden. Analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu faktor ciri kelompok, faktor fungsi tugas, dan faktor luar kelompok. Efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban termasuk dalam kategori tinggi. Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani. Secara parsial variabel faktor ciri kelompok dan faktor fungsi tugas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani, sedangkan variabel faktor luar kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani.

Kata kunci: Efektivitas, Kelompok Tani, Produktivitas

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the effectiveness of farmer groups, analyze the effectiveness of farmer groups, and analyze the influence between factors that affect the effectiveness of farmer groups with the effectiveness of farmer groups. Research using quantitative research method with survey technique. Sampling by cluster random sampling method with the number of samples as many as 67 respondents. Data analysis using Multiple Linear Regression. The results showed that factors that influence effectiveness are group characteristics factors, task function factors, and factors outside the group. The effectiveness of farmer groups in Mojolaban sub-district is in a high category. Simultaneously the factors that influence the effectiveness have a significant effect on the effectiveness of farmer groups. Partially variable group character factors and task function factors have a significant effect on the effectiveness of farmer groups, while factor variables outside the group have no significant effect on the effectiveness of farmer groups.

Keywords: Effectiveness; Farmer Group; Productivity

Pendahuluan

Kemajuan sektor pertanian dapat dilihat sampai sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian, dimana merupakan suatu proses yang ditunjukkan untuk memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan produktivitas usaha petani sehingga dibutuhkan adanya suatu kelompok tani. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan kelompok tani dapat tercapai, antara lain berupa peningkatan produktivitas, tercapainya kepuasan anggota dan semangat kerja. Efektivitas kelompok tani dapat tercapai apabila faktorfaktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani tersebut saling mendukung satu sama lain.

Tanaman pangan menjadi salah satu aspek yang penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu produktivitas dari tanaman pangan dituntut harus memiliki produktivitas yang tinggi, terutama tanaman padi. Menurut data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah pada tahun 2018 Kabupaten Sukoharjo termasuk daerah yang memiliki produksi lebih dari 300.000 kuintal, sehingga berpotensi menjadi lumbung pangan khususnya padi. Kecamatan Mojolaban memiliki rata-rata produktivitas tertinggi di Kabupaten Sukoharjo. Tingginya tingkat produktivitas yang dimiliki Kecamatan Mojolaban tidak diikuti dengan kemerataan jumlah produktivitasnya di dalam satu kecamatan. Beberapa daerah di Kecamatan Mojolaban memiliki perbedaan tingkat produktivitas. Perbedaan tingkat produktivitas tersebut dapat mempengaruhi efektivitas kelompok tani dalam mencapai tujuan kelompok.

Konsep keefektifan suatu kelompok memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan produktivitas. Selain itu juga efektivitas kelompok diukur berdasarkan semangat kerja dan kepuasan anggota yang dilihat dari aktivitas anggota dalam kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani, bagaimana efektivitas kelompok tani, dan bagaimana pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani, menganalisis efektivitas kelompok tani, dan menganalisis pengaruh antara faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

Konsep keefektifan suatu kelompok memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan produktivitas (Steers, 1985). Serta ukuran efektivitas dapat berupa semangat kerja dan kepuasan anggota yang dilihat dari aktivitas anggotanya dalam kelompok. Rujukan penelitian terdahulu berasal dari Da Costa et al. (2016) mengenai Efektivitas Kelompok Wanita Tani Lestari Di Desa Subun Tua'lele Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara dan penelitian dari Pranata D et al (2019) mengenai Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Metode Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani terdiri dari tiga rangkaian variabel yaitu faktor ciri kelompok, faktor fungsi tugas dan faktor luar kelompok sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Da Costa (2016). Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban sangat penting untuk mengukur keefektifan kelompok taninya, dimana terdiri dari produktivitas, kepuasan anggota, dan semangat kelompok. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik survei. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja

(purposive) di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan sampel menggunakan metode cluster random sampling. Menurut Wahyudin (2015) metode cluster random sampling digunakan apabila suatu populasi terdiri dari kelompok-kelompok atau cluster bukan terdiri dari suatu individu-individu. Diambil 3 daerah dengan jumlah produktivitas tinggi, sedang dan rendah, sehingga didapatkan 3 desa yakni Desa Dukuh, Bekonang dan Triyagan dengan jumlah populasi sebanyak 674 petani. Menurut Gay dan Diehl (1992) apabila penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif maka, ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah 10% dari jumlah populasi. Diperoleh sampel sebanyak 67 responden. Jenis data yang digunakan ada data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan. Pengujian kuisioner menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data menggunakan Regresi Linier Berganda. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan data memenuhi persyaratan untuk diuji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas (Sugiyono, 2016). Pengujian hipotesis terdiri uji secara simultan (uji F), uji secara parsial (uji t) dan koefisien determinasi. Model persamaan pada regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + e \tag{1}$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Kelompok Tani

B₀ : Konstanta

X₁ : Faktor Ciri Kelompok

X₂ : Faktor Fungsi Tugas

X₃ : Faktor Luar Kelompok

B₁–B₃: Koefisien Regresi

e : Standar error

Hasil dan Pembahasan

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kelompok Tani

1) Faktor Ciri Kelompok

Faktor ciri kelompok merupakan ciri-ciri yang dimiliki oleh kelompok dimana berasal dari dalam kelompok itu sendiri. Terdiri dari 3 indikator, yaitu kepemimpinan, kekompakan, dan intensitas pertemuan kelompok.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Ciri Kelompok

| Kategori | Skor | Orang | Persentase (%) |
|---------------|-----------|-------|----------------|
| Sangat Rendah | 16,0-28,0 | 0 | 0 |
| Rendah | 28,1-40,1 | 0 | 0 |
| Tinggi | 40,2-52,2 | 64 | 95,5 |
| Sangat Tinggi | 52,3-64,4 | 3 | 4,5 |
| Jumlal | 1 | 67 | 100,0 |

Sumber: Analisis Data Primer, (2020)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sejumlah 64 orang atau 95,5% termasuk dalam kategori tinggi. Faktor ciri kelompok dikatakan tinggi karena dilihat dari kepemimpinan, kekompakan serta intensitas pertemuan kelompok. Kepemimpinan dalam kelompok dapat dilihat dari bagaimana memimpin, kekuatan kedudukannya dan bagaimana melaksanakan perananannya. Kepemimpinan kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi karena keberadaan ketua dalam kelompok diakui dan dihormati oleh anggota kelompoknya. Hal ini dapat dilihat dari anggota yang mendengarkan nasihat atau perintah yang diberikan oleh ketua kelompoknya. Pengikut yang baik akan menghasilkan kepemimpinan yang baik pula dan mampu memberikan *feedback* kepada pemimpinnya (Solikin et al., 2017). Kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Mojolaban dapat dilihat dari kekuatan kedudukannya, yakni bagaimana ketua mampu mengendalikan dan mengawasi tingkah laku anggotanya. Ketua kelompok tani sering mengawasi segala tingkah laku anggotanya, selain itu juga menasehati apabila terdapat anggota yang melanggar aturan di dalam kelompok tani. Pengambilan keputusan yang ada didalam kelompok tani berdasarkan musyawarah ketua, pengurus serta anggotanya.

Kekompakan kelompok tani di Kecamatan Mojolaban termasuk dalam kategori tinggi, karena dalam kelompok tani terjalin hubungan yang baik antar anggota sehingga anggota merasa senang berada di dalam kelompok. Diperlukan suatu kelompok yang kompak atau kohesif sehingga anggota merasa senang berada dalam kelompok dan enggan untuk meninggalkan kelompoknya (Muslihah, 2016). Terjalinnya hubungan baik antar anggota kelompok maka akan tercipta kerjasama yang baik pula di dalam kelompok tersebut. Kerjasama yang dilakukan di dalam kelompok tani berupa pemberantasan hama secara serentak yang dilakukan oleh anggota kelompok.

Intensitas pertemuan kelompok tani di Kecamatan Mojolaban termasuk tinggi dikarenakan frekuensi pertemuan dalam 1 tahun sebanyak 10-12 kali. Intensitas pertemuan merupakan kegiatan perkumpulan yang dilakukan oleh petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dan bertukar informasi sehingga mampu memberikan perubahan pada usahatani petani (Maulana, 2019). Sebagian besar anggota mengikuti setiap pertemuan yang ada di dalam kelompok, hal ini dikarenakan dari pertemuan ini petani banyak memperoleh manfaat berupa bertambahnya informasi mengenai usahatani maupun mendapatkan solusi dari permasalahan yang sedang dihadapi. Materi penyuluhan dalam pertemuan kelompok tani ini mulai dari pola tanam hingga pencegahan hama dan penyakit. Pemateri penyuluhan dalam pertemuan biasanya berasal dari Dinas Pertanian Sukoharjo maupun PPL Kecamatan Mojolaban.

Berisi kajian mengenai hasil temuan penelitian dengan sudut pandang teori yang telah dipilih sebagai landasan dari manuskrip penulis. Pembahasan bersifat argumentatif dengan substansi yang mengelaborasi relevansi antara teori dan fakta empiris yang ditemukan, yang dilengkapi oleh kebaruan.

2) Faktor Fungsi Tugas

Faktor fungsi tugas terdiri dari fungsi memberi informasi, fungsi memuaskan anggota, fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak berperan serta, dan fungsi menjelaskan.

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Fungsi Tugas

| Kategori | Skor | Orang | Persentase (%) |
|---------------|-----------|-------|----------------|
| Sangat Rendah | 18,0-31,6 | 0 | 0 |
| Rendah | 31,7-45,2 | 0 | 0 |
| Tinggi | 45,3-58,8 | 67 | 100,0 |
| Sangat Tinggi | 58,9-72,4 | 0 | 0 |
| Jumla | h | 67 | 100,0 |

Sumber: Analisis Data Primer, (2020)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa faktor fungsi tugas kelompok, sejumlah 67 orang atau 100% responden termasuk dalam kategori tinggi. Fungsi tugas dilihat dari fungsi memberi informasi, fungsi memuaskan anggota, fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak berperan serta, dan fungsi menjelaskan. Fungsi memberi informasi dilihat dari seberapa jauh anggota dapat mengetahui dan memahami informasi yang diberikan. Sebagian besar anggota kelompok tani sudah mengetahui informasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan usahataninya. Fungsi memuaskan anggota menunjukkan dimana tingkat kepuasan anggota terhadap kelompok dan bagaimana pelayanan yang diberikan oleh kelompok untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Anggota kelompok memperoleh kemudahan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan seperti informasi mengenai pengendalian hama, informasi mengenai pembagian bantuan dari pemerintah maupun informasi mengenai hasil rapat dari pertemuan. Terjadi kesaaman pelayanan dalam kelompok, sehingga tidak terdapat perbedaan perlakuan antar anggota kelompok. Serta terdapat pencataan atau pengadministrasian yang rapih dalam kelompok.

Fungsi menyelenggarakan koordinasi dilihat dari apakah kelompok dapat mengumupulkan dan melibatkan semua anggota dalam setiap kegiatan. Sebagian besar anggota hadir saat dalam setiap kegiatan yang dilakukan didalam kelompok yakni sekitar 80% dari keseluruhan jumlah anggota kelompok tani. Sebelum diadakannya kegiatan atau pertemuan, terlebih dahulu kelompok mengundang anggotanya. Fungsi menghasilkan inisitif dilihat dari siapa saja yang dapat menyampaikan ide atau pendapat di dalam kelompok. Anggota kelompok tani kadang-kadang menyampaikan ide maupun masukan untuk kelompok tani di dalam pertemuan. Ide maupun masukan yang diberikan bertujuan untuk menigkatkan kemajuan dari kelompok tani. Fungsi mengajak berperan serta dilihat dari sejauhmana keterlibatan anggota dalam kelompok. Keterlibatan ini berupa keikutsertaan anggota dalam pembuatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok atau RDKK dan kegiatan penyuluhan. Sebagian besar anggota mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan diluar pertemuan rutin. Penyuluhan yang ada biasanya berasal dari pihak swasta salah satunya adalah sygenta. Materi penyuluhan yang diberikan biasanya seputar pengendalian hama dan penyakit padi.

Fungsi menjelaskan dilihat dari apakah anggota dapat mengetahui dan memahami keputusan kelompok dan peraturan yang ada. Peraturan yang ada didalam kelompok selalu disampaikan kepada anggota kelompok. Peraturan tersebut meliputi iuran wajib yang perlu dibayarkan untuk setiap petemuannya serta peraturan berupa kewajiban anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan pemberantasan hama. Besarnya iuran wajib atau kas wajib yang dibayarkan anggota pada setiap kelompok tani berbeda,

tergantung pada kebutuhan yang diperlukan. Sesuai dengan Permentan (2013) yang menyatakan kelompok haruslah mempunyai kemampuan dalam mengembangkan pemupukan modal usaha bisa dilakukan baik melaului iuran anggota atau penyisihan hasil kegiatan usaha kelompok. Kas ini sangat bermanfaat bagi anggota kelompok, melalui menghimpun dana ini anggota bisa bekerjasama dan saling membantu dalam kebutuhan usahatani mereka.

3) Faktor Luar Kelompok

Faktor luar kelompok merupakan faktor yang berasal dari luar kelompok. Dilihat berdasarkan dukungan dari pemimpin formal yaitu pemerintah desa, dinas pertanian dan pemimpin informal yaitu berasal dari keluarga maupun tokoh masyarakat. Selain itu juga dilihat dari kondisi fisik kelompok yakni mudah tidaknya lokasi kelompok dijangkau oleh anggota dan ada tidaknya bangunan khusus untuk tempat pertemuan.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Faktor Luar Kelompok

| Kategori | Skor | Orang | Persentase (%) |
|---------------|-----------|-------|----------------|
| Sangat Rendah | 4,0-7,0 | 12 | 17,9 |
| Rendah | 7,1-10,1 | 42 | 62,7 |
| Tinggi | 10,2-13,2 | 13 | 19,4 |
| Sangat Tinggi | 13,3-16,3 | 0 | 0 |
| Jumlah | l | 67 | 100,0 |

Sumber: Analisis Data Primer, (2020)

Berdasarkan Tabel 3 mengenai distribusi responden menurut faktor luar kelompok dapat diketahui bahwa sejumlah 42 orang atau 62,7% berada pada kategori rendah. Faktor luar kelompok di Kecamatan Mojolaban dikatakan rendah dilihat dari dukungan pemimpin formal dan informal serta ciri fisik kelompok. Dukungan pemimpin formal yang berasal dari kepala desa, dinas pertanian jarang dilakukan. Dukungan dari kepala desa berupa pembuatan sumur dalam. Pembuatan sumur dalam ini hanya dilakukan sekali pada tahun 2010 dan tidak dilakukan perbaikan atau renovasi hingga sekarang. Dinas pertanian menyalurkan bantuan-bantuan yang berasal dari pemerintah berupa pupuk maupun sarana produksi yang digunakan untuk menjunjang kegiatan berusahatani. Selain itu juga dinas pertanian memberikan pengawasan terhadap kelompok tani.

Pemimpin formal merupakan orang yang tidak mendapatkan pengangkatan secara formal sebagai seorang pemimpin, namun ia dipilih karena memiliki kualitas yang unggul, dan mampu mempengaruhi psikis maupun perilaku suatu kelompok atau masyarakat (Kartono, 2016). Dukungan dari pemimpin informal seperti keluarga, tokoh masyarakat maupun tokoh agama dirasa juga kurang. Kondisi fisik lokasi kelompok tani dilihat dari mudah tidaknya lokasi dijangkau oleh kelompok dan ada tidaknya bangunan untuk pertemuan kelompok. Lokasi kelompok tani sulit untuk dijangkau anggota, selain itu jaraknya yang jauh. Hal ini dikarenakan tidak adanya bangunan untuk dilakukannya pertemuan. Tempat pertemuan dilakukan secara bergilir sehingga ada kalanya anggota harus menempuh jarak yang jauh untuk mendatangi pertemuan.

b. Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

Keefektifan kelompok yaitu keberhasilan suatu kelompok untuk mencapai tujuannya yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya. Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari produktivitas, kepuasan anggota dan semangat kelompok tani.

Tabel 4 Distribusi Petani Responden Berdasarkan Efektivitas Kelompok Tani

| Indikator | Kategori | Skor | Orang | Persentase (%) |
|----------------------|---------------|-----------|-------|----------------|
| Produktivitas | Sangat Rendah | 6,0-10,5 | 0 | 0 |
| | Rendah | 10,6-15,1 | 0 | 0 |
| | Tinggi | 15,2-19,7 | 51 | 76,1 |
| | Sangat Tinggi | 19,8-24,3 | 16 | 23,9 |
| | Jumlah | | 67 | 100,0 |
| Kepuasan Anggota | Sangat Rendah | 5,0-8,8 | 0 | 0 |
| | Rendah | 8,9-12,7 | 3 | 4,5 |
| | Tinggi | 12,8-16,6 | 53 | 79,1 |
| | Sangat Tinggi | 16,7-20,5 | 11 | 16,4 |
| | Jumlah | | 67 | 100,0 |
| Semangat Kelompok | Sangat Rendah | 6,0-10,5 | 0 | 0 |
| | Rendah | 10,6-15,1 | 22 | 32,8 |
| | Tinggi | 15,2-19,7 | 45 | 67,2 |
| | Sangat Tinggi | 19,8-24,3 | 0 | 0 |
| | Jumlah | | 67 | 100,0 |

Sumber: Analisis Data Primer, (2020)

Efektivitas kelompok tani dapat dilihat dari produktivitas, kepuasan anggota dan semangat kelompok tani. Berdasarkan Tabel 4 mengenai produktivitas dapat diketahui bahwa sejumlah 51 orang atau 76,1% berada pada kategori tinggi. Ukuran produktivitas adalah peningkatan kualitas dan kuantitas, berkurangnya biaya produksi, dan peningkatan pendapatan anggota kelompok. Peningkatan kualitas dilihat dari peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Terjadi peningkatan pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah bergabung dengan kelompok tani. Bertambahnya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki petani akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kapasitas petani dalam mengelola usahataninya (Saepudin, 2017).

Peningkatan kuantitas dilihat dari hasil produksinya. Terjadi peningkatan produksi, yakni sebesar 6-7 ton untuk luasan 1 Ha. Petani merasa sangat puas terhadap hasil yang diperolehnya. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani dirasa tetap setelah bergabung

dalam kelompok tani. Biaya yang dikeluarkan dalam 1 masa tanam yakni sebesar 12 juta/Ha. Pendapatan yang dihasilkan petani setelah bergabung dalam kelompok tani juga semakin bertambah. Adanya kelompok tani maka dapat memudahkan dan membantu anggota kelompok tani untuk menjalankan kegiatan usahataninya. Kemudahan tersebut berupa bantuan yang diberikan oleh pemerintah yang disalurkan kepada kelompok tani serta berbagi pengalaman kepada sesama petani mengenai usahatani. Hal ini yang dimanfaatkan petani untuk bergabung menjadi kelompok tani sehingga dapat meningkatkan pendapatannya (Irawati et al., 2015).

Kepuasan anggota termasuk dalam kategori tinggi dilihat dari transparansi yang dilakukan oleh ketua kelompok, bagaimana kelompok melayani anggota, manfaat setelah bergabung menjadi kelompok tani, keadaan atau kondisi di dalam kelompok serta kegiatan evaluasi pada akhir kegiatan. Terjadi transparansi yang dilakukan oleh ketua kelompok tani. Setiap dilakukannya pertemuan, ketua kelompok tani menyampaikan segala perkembangan, masukan atau bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Ketua kelompok tani juga terbuka mengenai anggaran yang masuk maupun yang keluar, sehingga timbul kepercayaaan dari anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani juga terlayani dengan baik, serta kegiatan yang telah dilaksanakan juga dimanfaatkan oleh anggota. Salah satu kegiatan yang dimanfaatkan yakni berupa penyuluhan mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman. Anggota kemudian menerapkan hasil dari penyuluhan tersebut. Selain itu juga mengenai pola tanam dan budidaya yang baik dan benar, sehingga terjadi peningkatan produksi yang dirasakan oleh petani. Terdapat evaluasi di akhir kegiatan sehingga para anggota maupun pengurus mengetahui apa saja yang perlu dibenahi serta dapat merencanakan program atau kegiatan yang lebih baik untuk kedepannya.

Sejumlah 45 orang atau 67,2% responden termasuk dalam kategori tinggi. Anggota yang memiliki semangat tinggi maka akan memberikan sikap-sikap yang positif, seperti kegembiraan, kerjasama dan ketaatan terhadap kewajiban. Adanya rasa gembira dan nyaman dalam kelompok menyebakan terjadinya kerjasama antar anggota. Semangat kelompok tani juga dilihat dari ketaatan anggota terhadap kewajiban terutama peraturan-peraturan yang ada. Anggota selalu menaati peraturan di dalam kelompok. Upaya untuk memperkuat kerjasama dan penguatan kelompok, maka kelompok harus memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama (Permentan, 2013).

c. Pengaruh Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas terhadap Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani terhadap efektivitas kelompok tani dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Penggunan model regresi linier berganda haruslah menenuhi beberapa prasayarat yaitu uji normalitas, uji multikoliniearitas dan uji heterokedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah suatu sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Diketahui pada perhitungan menggunakan SPSS data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami multikolinearitas, hal ini dapat dilihat dari nilai tolerance masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,1. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian tidak terjadi heterokedastisitas dikarenakan tidak terbentuk pola tertentu pada grafik scatterplot. Uji hipotesis terdiri dari uji F yakni pengaruh variabel secara simulyan dan uji t yakni pengaruh variabel secara parsial. Koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel tergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya.

Tabel 5 ANOVA

| | | 71110 V71 | | | |
|------------|---------------|-----------|--------|--------|-------------|
| Model | Sum of Square | Df | Mean | F | Sig |
| | sum oj square | | Square | | |
| Regression | 126,625 | 3 | 42,208 | 69,104 | $0,000^{b}$ |
| Residual | 38,480 | 63 | 0,611 | | |
| Total | 165,104 | 66 | | | |

- a. Dependent Variable: Efektivitas Kelompok (Y)
- b. *Predictors: (Constant)*, Faktor luar kelompok (X₃), Faktor ciri kelompok (X₁), Faktor fungsi tugas (X₂)

Sumber: Analisis Data Primer, (2020)

Hasil uji F menggunakan SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 5 didapatkan hasil F hitung sebesar 69,104 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 dan tingkat kepercayaan sebesar 95% (α = 0,05). Nilai p value < α atau 0,000 < 0,005. Hal tersebut memiliki arti bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel bebas yaitu ciri dalam kelompok (X_1), fungsi tugas (X_2) dan ciri luar kelompok (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 6
Coefficient

| Unstandardiz | zed Coefficients | |
|----------------------|------------------|-------|
| Variabel | В | Sig |
| Constant | 7,907 | 0,024 |
| Faktor ciri kelompok | 0,559 | 0,000 |
| Faktor fungsi tugas | 0,273 | 0,000 |
| Faktor luar kelompok | 0,085 | 0,129 |

Sumber: Analisis Data Primer, (2020)

Berdasarkan hasil analisis koefisien regresi linier berganda, maka didapatkan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,907 + 0,559X_1 + 0,273X_2 + 0,085X_3$$

Keterangan:

Y : Efektivitas kelompok tani
 X₁ : Faktor Ciri Kelompok
 X₂ : Faktor Fungsi Tugas
 X₃ : Faktor Luar Kelompok

1) Faktor Ciri Kelompok

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6 menunjukkan bahwa

secara parsial faktor ciri kelompok berpengaruh nyata terhadap efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Ditunjukkan dengan nilai sig, atau p value pada variabel ciri dalam kelompok sebesar 0,000 menunjukkan *p value* < α atau 0,000 < 0,005 maka H₁ diterima. Faktor ciri kelompok meliputi kepemimpinan kelompok, kekompakan kelompok dan intensitas pertemuan kelompok. Kepemimpinan yang baik yakni mampu mempengaruhi, mengarahkan, menggerakkan dan mengelola kelompok guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Kekompakan dalam kelompok menghasilkan hubungan yang baik antar anggota sehingga dapat berpengaruh terhadap efektivitasnya. Pertemuan kelompok yang rutin merupakan salah satu indikator keefektifan kelompok tani, karena dalam pertemuan rutin anggota kelompok memperoleh berbagai informasi baru, baik melalui penyuluhan maupun diskusi bersama anggota yang lain mengenai masalah-masalah usahataninya serta mendapatkan solusi dari penyuluh.

2) Faktor Fungsi Tugas

Secara parsial faktor fungsi tugas berpengaruh nyata terhadap efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Ditunjukkan dengan nilai sig, atau p value pada variabel ciri dalam kelompok sebesar 0,000 menunjukkan p value $< \alpha$ atau 0,000 < 0,005 maka H_1 diterima. Fungsi tugas kelompok terdiri dari fungsi memberi informasi, fungsi memuaskan anggota, fungsi menyelenggarakan koordinasi, fungsi menghasilkan inisiatif, fungsi mengajak berperan serta, dan fungsi menjelaskan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Da Costa (2016) bahwa semakin tinggi fungsi tugas yang dilakukan oleh kelompok tani maka semakin tinggi produktivitasnya.

3) Faktor Luar Kelompok

Secara parsial faktor luar kelompok tidak berpengaruh nyata terhadap efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. Ditunjukkan dengan nilai sig, atau p value pada variabel faktor luar kelompok sebesar 0,129 menunjukkan p value > α atau 0,129 > 0,005 maka H_0 diterima. Artinya, ciri luar kelompok secara parsial tidak berpengaruh terhadap efektivitas kelompok tani dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Dukungan dari pemimpin formal dan non formal intensitasnya masih jarang serta kondisi lokasi kelompok yang dirasa anggota jauh atau sulit untuk dijangkau. Selain itu juga tidak adanya bangunan yang dilakukan untuk pertemuan.

Ada atau tidaknya dukungan yang diberikan, anggota tetap mengusahakan pertaniannya agar terus berjalan. Hal ini dikarenakan salah satu mata pencaharian anggota berasal dari sektor pertanian. Begitu juga dengan kondisi fisik lokasi kelompok, jauh dekatnya lokasi kelompok tidak mempengaruhi efektivitas dari kelompok tani itu sendiri karena pada pelaksanaannya tergantung pada masing-masing anggota dalam mengusahakan usahataninya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mutmainah dan Sumardjo (2014) bahwa dukungan dari lingkungan tidak berpengaruh pada kondisi kelompok dalam hal ini adalah efektivitas, dikarenakan setiap individu memiliki ciri khas masing-masing untuk dapat mengembangkan dirinya sendiri dengan cara tersendiri.

Tabel 7

| Model Summary | | | | |
|---------------|---|----------|-------------------|--|
| Model | | R Square | Adjusted R Square | |
| | 1 | 0,767 | 0,756 | |

Sumber: Analisis Data Primer, (2020)

Koefisien Determinasi atau R² digunakan untuk menentukan apakah suatu model regresi baik untuk digunakan. Nilai adjusted R Square dapat naik ataupun turun apabila menambahkan satu variabel independen ke dalam model regresi (Ghozali,2013).

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,767. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (faktor ciri kelompok, faktor fungsi tugas, dan faktor luar kelompok) dapat menjelaskan variabel terikat (efektivitas kelompok tani) sebesar 76,7% sedangkan sisanya 23,3% diterangkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo dapat maka dapat disimpulkan: faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani yaitu faktor ciri kelompok dalam kategori tinggi, faktor fungsi tugas dalam kategori tinggi dan faktor luar kelompok dalam kategori rendah. Efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori tinggi. Secara serentak variabel faktor ciri kelompok, faktor fungsi tugas dan faktor luar kelompok berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok dan faktor fungsi tugas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani, sedangkan faktor luar kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo.

Hal yang dapat disarankan yaitu ketua serta pengurus kelompok tani agar dapat lebih transparan terhadap anggota dalam segala urusan yang berkaitan dengan kelompok tani, khususnya terkait bantuan-bantuan yang diterima oleh kelompok tani. Anggota kelompok tani disarankan agar lebih aktif dalam berkelompok tani, mengikuti kegiatan kelompok tani dengan rutin, aktif dalam memberikan kritik dan saran yang membangun kepada pengurus kelompok tani, sehingga apa yang menjadi tujuan petani dalam berkelompok tani dapat mudah terealisasi di dalam kelompok tani. Perlu membangun fasilitas kelompok berupa bangunan khusus yang digunakan untuk tempat pertemuan rutin kelompok tani, sehingga anggota merasa lebih nyaman dan tidak merasa terbebani.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini

Daftar Pustaka

- Da Costa A., Falo M., Nubatonis A. (2016). Efektivitas Kelompok Wanita Tani Lestari Di Desa Subun Tua'lele Kecamatan Insana Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal AGRIMOR*, 1(2), 24-26.
- Gay L. and Diehl P. (1992). Research Methods for Business and Management. New York: MacMillan Publishing Company.
- Ghozali I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irawati, Eni. dan Yantu M. (2015). Kinerja Kelompok Tani dalam Menunjang Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kebupaten Sigi. *Jurnal*

- *Agrotekbis*, 3(2), 206-211.
- Kartono. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan, Apa Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maulana K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67-71
- Muslihah E. (2016). Pengelolaan, Kohesivitas dan Keberhasilan Team Work. *Jurnal TARBAWI*, 2(2), 58-68.
- Mutmainah R dan Sumardjo. (2014). Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Junal Sosiologi Pedesaan*, 2(3), 182-199.
- Pranata D., Effendi I., Rangga K. (2019). Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(3), 327-333.
- Saepudin I. (2017). Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Agroforestry: Studi Kasus di Desa Cukangkawung, Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 14(1), 1-17.
- Solikin A., Fathcurahman M., Supardi. (2017). Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri. *Jurnal Anterior*, 16(2), 90-103.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin A. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan. Semarang: Unnes Press.